



PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Gustina¹, Rosman Efendi², Kamel³, Ismail Syakban⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: gustinatina2121@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1841>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 22 February 2026

Keywords:

Curriculum development

Learning Quality



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze curriculum development at State Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) in improving the quality of learning. Methods: This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews with school principals and teachers, and documentation analysis related to curriculum planning and implementation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. Results: The findings indicate that curriculum development at Madrasah Ibtidaiyah Negeri has been implemented through planning, implementation, and evaluation stages, but it has not yet been carried out optimally. Constraints include limited teacher understanding of curriculum development, lack of managerial support, and inadequate learning facilities. Novelty: This study emphasizes the importance of managerial roles in curriculum development to systematically improve learning quality at Islamic elementary schools.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, serta studi dokumentasi terkait perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun belum berjalan secara optimal. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman guru, dukungan manajerial yang belum maksimal, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Kebaruan: Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan peran manajemen madrasah menjadi faktor kunci dalam pengembangan kurikulum guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan kurikulum, mutu pembelajaran

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek strategis dalam manajemen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai pedoman operasional yang mengarahkan seluruh proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kualitas kurikulum sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mengembangkan kompetensi akademik peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Tantangan yang dihadapi MIN saat ini adalah bagaimana mengembangkan kurikulum yang mampu mengintegrasikan tuntutan standar nasional pendidikan dengan karakteristik dan kebutuhan madrasah.

Dalam praktiknya, pengembangan kurikulum di MIN sering kali masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kurikulum cenderung dipahami sebagai kewajiban dokumen semata, bukan sebagai instrumen strategis yang harus dikelola secara sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran yang belum optimal dan kurang inovatif.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana pengembangan kurikulum dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri, khususnya ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengembangan kurikulum serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MIN.

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Temuan penelitian disajikan berdasarkan tahapan pengembangan kurikulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran.

Pada tahap perencanaan kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN telah menyusun dokumen kurikulum dengan mengacu pada kebijakan nasional dan regulasi yang berlaku. Dokumen kurikulum mencakup visi, misi, tujuan madrasah, struktur kurikulum, serta perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Namun demikian, proses perencanaan masih didominasi oleh tim kecil yang ditunjuk oleh madrasah, sehingga keterlibatan guru secara menyeluruh belum optimal. Sebagian guru menyatakan bahwa mereka hanya menerima kurikulum dalam bentuk dokumen final tanpa terlibat secara aktif dalam proses perumusannya.

Selain itu, analisis kebutuhan peserta didik dan konteks madrasah belum sepenuhnya menjadi dasar utama dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan lebih berorientasi pada pemenuhan standar administratif dibandingkan pada upaya peningkatan mutu pembelajaran secara kontekstual. Kondisi ini berdampak pada kurang fleksibelnya kurikulum dalam mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik di MIN.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur sesuai jadwal yang ditetapkan. Namun, implementasi kurikulum di kelas masih cenderung bersifat konvensional. Pembelajaran lebih menekankan pada pencapaian target materi dan hasil

belajar kognitif, sementara aspek pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pembentukan karakter belum terintegrasi secara optimal.

Beberapa guru mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap pengembangan kurikulum menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif. Guru cenderung mengikuti pola pembelajaran rutin dan belum sepenuhnya memanfaatkan kurikulum sebagai pedoman untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada mutu.

Pada tahap evaluasi kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi lebih difokuskan pada penilaian hasil belajar peserta didik melalui tes dan penilaian harian. Evaluasi terhadap kurikulum sebagai suatu sistem belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan refleksi dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran belum terprogram secara jelas dalam manajemen madrasah.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum masih bersifat administratif. Kepala madrasah lebih berperan dalam memastikan kelengkapan dokumen kurikulum dibandingkan dalam mengarahkan implementasi dan evaluasi kurikulum secara substantif. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan kurikulum sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Berbagai kendala, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kurikulum, masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari manajemen madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah menyusun dokumen kurikulum dengan mengacu pada kebijakan nasional dan karakteristik madrasah. Namun, keterlibatan guru dalam proses perencanaan belum merata.

Pada tahap pelaksanaan, kurikulum diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada mutu.

Tahap evaluasi kurikulum dilakukan secara terbatas dan belum terprogram secara sistematis. Evaluasi lebih difokuskan pada pencapaian administratif daripada perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran.

Pembahasan :

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri belum sepenuhnya dikelola secara optimal dari perspektif manajemen pendidikan. Peran kepala madrasah sebagai manajer pendidikan masih perlu diperkuat, terutama dalam mengoordinasikan, membina, dan mengevaluasi implementasi kurikulum.

Pembahasan ini menguraikan secara mendalam hasil penelitian terkait pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dalam meningkatkan mutu pembelajaran, ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan. Fokus pembahasan diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum, serta peran aktor-aktor manajerial di madrasah.

Pertama, dari aspek perencanaan kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN

telah mengacu pada kebijakan nasional yang berlaku, termasuk standar isi dan standar proses pendidikan dasar. Namun demikian, perencanaan kurikulum masih cenderung bersifat top-down dan administratif. Kurikulum disusun terutama untuk memenuhi tuntutan regulasi, bukan sebagai hasil analisis kebutuhan pembelajaran peserta didik secara komprehensif. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan kurikulum seharusnya dimulai dari analisis konteks madrasah, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan lingkungan sosial dan budaya. Ketika perencanaan tidak berbasis kebutuhan riil, maka kurikulum berpotensi kurang responsif terhadap tantangan pembelajaran di kelas.

Keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum juga menjadi isu penting. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tidak semua guru terlibat secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum. Sebagian guru hanya berperan sebagai pelaksana, bukan sebagai perancang pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya rasa memiliki (*sense of ownership*) guru terhadap kurikulum yang dikembangkan. Padahal, keterlibatan guru secara aktif dalam perencanaan kurikulum merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi kurikulum di kelas.

Kedua, pada tahap pelaksanaan kurikulum, penelitian ini menemukan bahwa implementasi kurikulum di MIN telah berjalan sesuai dengan struktur yang ditetapkan. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perangkat yang tersedia, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, mutu pembelajaran yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan tujuan pengembangan kurikulum. Pembelajaran masih didominasi pendekatan konvensional, dengan penekanan pada penyampaian materi dan pencapaian target kognitif. Aspek pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter peserta didik belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum seharusnya mendorong terjadinya transformasi praktik pembelajaran di kelas. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis, tetapi sebagai pedoman dinamis yang mengarahkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif. Ketika guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum cenderung bersifat rutin dan kurang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

Ketiga, peran kepala madrasah sebagai manajer pendidikan menjadi faktor kunci dalam pengembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan fungsi manajerial secara umum, namun belum secara spesifik mengarahkan pengembangan kurikulum sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum belum dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Dalam manajemen pendidikan, kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai instructional leader yang bertanggung jawab memastikan bahwa kurikulum benar-benar diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Keempat, evaluasi kurikulum di MIN masih bersifat terbatas dan belum sistematis. Evaluasi lebih difokuskan pada penilaian hasil belajar peserta didik, bukan pada evaluasi kurikulum secara menyeluruh. Padahal, evaluasi kurikulum seharusnya mencakup evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan dampak kurikulum terhadap mutu pembelajaran. Tanpa evaluasi yang komprehensif, pengembangan kurikulum sulit mengalami perbaikan berkelanjutan.

Evaluasi kurikulum juga seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kurikulum, serta merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme umpan balik dari evaluasi kurikulum belum

dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan di madrasah.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kurikulum disusun dengan mengacu pada kebijakan nasional, namun masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan peserta didik serta konteks madrasah. Pelaksanaan kurikulum di kelas telah berjalan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang tersedia, tetapi pembelajaran masih cenderung konvensional dan belum optimal dalam mendorong inovasi serta peningkatan mutu pembelajaran. Evaluasi kurikulum belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar perbaikan kurikulum. Peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum masih dominan pada aspek administratif dan belum sepenuhnya berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran. **Batasan :** Penelitian ini dilakukan pada satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh madrasah dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, data penelitian diperoleh dalam rentang waktu terbatas, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pengembangan kurikulum dalam jangka panjang. **Penemuan masa depan** Penelitian selanjutnya perlu mengkaji pengembangan kurikulum dengan melibatkan lebih banyak madrasah dan menggunakan pendekatan metodologis yang beragam agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Kajian mendalam mengenai penguatan peran kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran serta strategi peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan dan implementasi kurikulum juga menjadi peluang penting untuk diteliti guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bahri, S. (2020). Manajemen pengembangan kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 101-112.
- Darmawan, D. (2019). Inovasi pembelajaran dan kurikulum di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 233-246.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). Integrasi nilai Islam dalam pengembangan kurikulum madrasah. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168.
- Fauzia, S. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perubahan kurikulum. *Journal of Education Management*, 6(2), 91-103.
- Hidayat, T. (2020). Pengembangan kurikulum berbasis mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-58.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pengembangan kurikulum madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Standar nasional pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lubis, M. (2018). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution, S. (2016). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, M., & Alim, A. (2021). Curriculum management in Islamic elementary schools. *Journal of Islamic Pedagogy*, 5(1), 33–45
- Setiawan, A. (2021). Manajemen mutu pendidikan dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 120–132.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. (2019). Supervisi akademik kepala sekolah dalam implementasi kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 141–155.
- Syafril, S. (2018). Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Education and Training Review*, 8(4), 178–190.
- Wahyuni, E. (2022). Tantangan pengembangan kurikulum di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55–69.
- Yamin, M. (2017). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). New York: Teachers College Press.
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). *Collaborative professionalism: When teaching together means learning for all*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2017). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA